

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Era kemajuan globalisasi bisnis industri *food and beverage* saat ini mengalami persaingan dan kemajuan teknologi yang telah membawa pengaruh yang cukup besar bagi perindustrian di Indonesia. Pengendalian kualitas merupakan teknik terencana yang di lakukan untuk mencapai, mempertahankan dan meningkatkan kualitas suatu produk agar sesuai dengan standar yang telah ditetapkan perusahaan dan dapat memenuhi kepuasan konsumen. Meskipun dalam proses produksi yang optimal yang di jalankan dengan baik, pada hasilnya seringkali terdapat ketidaksesuaian standart antara produk yang dihasilkan dengan produk yang diharapkan. Dalam menjalankan sebuah produksi tentunya terdapat kerusakan kemasan yang tidak sesuai dengan standart yang telah ditetapkan oleh perusahaan, sehingga pada akhirnya mengakibatkan kerugian material yang di tanggung oleh perusahaan. Sebab oleh itu perusahaan harus melakukan aktivitas pengontrolan proses produksi dengan optimal, sebagaimana menggunakan *input* yang se-efisien dan memaksimalkan *output*.

PT. Dua Kelinci merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang industri makanan yang didirikan di Kota Pati, Provinsi Jawa Tengah, Indonesia pada tahun 1972. Pabrik yang berlokasi di Jl. Raya Pati – Kudus Kec Margerejo Kab Pati, Jawa Tengah, Indonesia. PT. Dua Kelinci memiliki beberapa produk keunggulanya yang di bagi menjadi dua yaitu produk lokal dan produk internasional, diantaranya yaitu Produk Kacang Sukro, Usagi, Kacang Garing, Tortilla, TicTac, Jagung Presto, Deka Crepes dan Deka Wafer Roll Jumbo.

Untuk mendapatkan produk berkualitas yang telah ditetapkan, PT. Dua Kelinci maka dilakukannya kegiatan pengendalian mutu pada proses produksi. Meskipun sudah melakukan upaya pengendalian mutu, namun masih saja pihak perusahaan seringkali mengalami banyak kerusakan kemasan produk. Berdasarkan data yang dimiliki oleh PT. Dua Kelinci dari salah satu jenis kerusakan yang seringkali timbul adalah kerusakan kemasan produk DK Kacang Garing 40 Gram.

Hal ini mengakibatkan pihak perusahaan mengalami banyak kerugian. Tidak hanya kerugian dalam penggunaan material kemasan, tapi juga menyebabkan kerugian *delay repacking*, kerugian secara finansial hingga berujung pada komplain dari pihak konsumen.

PT. Dua Kelinci memiliki *key performance measurement* dalam menangani kualitas produksi, dimana sudah ditetapkan dengan batas toleransi kegagalan sebesar 2.50 % per bulan, sehingga apabila melebihi batas toleransi yang sudah ditentukan maka dikatakan adanya kerusakan yang tidak memenuhi standarnya. Dan jika kurang dari 2.50% maka dikatakan capaian dalam produksi tidak mengalami kerusakan kemasan. Sementara kerusakan kemasan yang diakibatkan oleh proses produksi yang terjadi selama 5 bulan terakhir yang dihitung mulai bulan Maret hingga Juni 2020 sebesar 791 bungkus dalam jumlah produksi sebesar 5378 bungkus. Oleh karenanya usaha yang telah dilakukan PT. Dua Kelinci untuk menekan terjadinya kerusakan kemasan dalam pengendalian kualitas belum terlihat secara signifikan. Berikut adalah jumlah data produksi, jumlah data kerusakan kemasan dan data presentase batas kegagalan produk DK Kacang Garing 40 Gram dalam kurun waktu 5 bulan.

**Tabel 1.1** Data Produksi dan Kerusakan Kemasan Produk DK Kacang Garing 40 Gram

| No               | Bulan    | Jumlah<br>Produksi<br>(bungkus) | Jumlah<br>Kerusakan<br>Kemasan<br>(bungkus) | Presentase<br>Kerusakan<br>Kemasan | Presentase<br>Batas<br>Toleransi |
|------------------|----------|---------------------------------|---|------------------------------------|----------------------------------|
| 1                | Februari | 487                             | 75  | 5.21%                              | 2.5%                             |
| 2                | Maret    | 1045                            | 154   | 4.39%                              | 2.5%                             |
| 3                | April    | 681                             | 115   | 5.82%                              | 2.5%                             |
| 4                | Mei      | 585                             | 96  | 8.03%                              | 2.5%                             |
| 5                | Juni     | 2580                            | 351   | 5.34%                              | 2.5%                             |
| <b>Rata-rata</b> |          | 1075,6                          | 158,2                                       | 14,71%                             |                                  |
| <b>Total</b>     |          | 5378                            | 791   |                                    |                                  |

Sumber : Data PT. Dua Kelinci, 2020

Berdasarkan seluruh fakta dan data diatas, maka dapat disimpulkan bahwa PT. Dua Kelinci mengalami permasalahan berupa tingginya tingkat kerusakan kemasan produk, terutama pada kemasan produk DK Kacang Garing 40 Gram.

Untuk mengatasi problematika tersebut, maka akan dilakukan penelitian terkait kerusakan kemasan produk yang berfokus pada kemasan produk DK Kacang Garing 40 Gram. Dengan adanya penelitian terkait kerusakan kemasan produk ini, maka diharapkan mampu mengetahui penyebab kerusakan yang paling dominan. Dalam hal tersebut peneliti bisa memberikan usulan perbaikan yang mampu menekan tingkat kerusakan kemasan produk DK Kacang Garing 40 Gram serta mengetahui kerugian kualitas akibat dari kerusakan yang di timbulkan.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Pada latar belakang yang telah di jabarkan sebelumnya, diketahui terdapat kerusakan kemasan DK Kacang Garing 40 Gram pada produksi yang berdampak dengan hasil *output* produksi yang menyebabkan kerusakan kemasan melebihi batas maksimal 2.50%. Hal tersebut dapat merugikan perusahaan tidak hanya kerugian dalam penggunaan material kemasan, tapi juga menyebabkan kerugian *delay repacking*, kerugian secara finansial hingga berujung pada komplain dari pihak konsumen. Oleh karena itu perlu adanya usulan perbaikan yang mampu menekan tingkat kerusakan kemasan produk DK Kacang Garing 40 Gram serta menganalisa kerugian kualitas akibat dari kerusakan yang di timbulkan.

## **1.3 Batasan Masalah**

Untuk mengolah supaya bahasan pada laporan ini lebih terstruktur, maka penulis menetapkan batasan-batasan masalah yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian dilaksanakan selama 3 bulan terhitung sejak bulan 1 November 2020 sampai dengan bulan 31 Januari 2021.
2. Data yang diterapkan merupakan hasil penelitian lapangan dari perusahaan yang meliputi dari dokumentasi, pengamatan dan wawancara yang didapat dari narasumber yang terkait yaitu karyawan administrasi, karyawan pengemasan divisi kacang garing dan senior manager divisi Kacang garing
3. Penelitian yang dilakukan hanya meneliti satu jenis produk DK Kacang Garing 40 Gram.

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Untuk menjawab perumusan masalah pada penelitian ini, maka tujuan yang didapatkan ialah :

1. Untuk mengetahui penyebab kerusakan kemasan produk DK Kacang Garing 40 Gram yang paling dominan.
2. Mengetahui kerugian kualitas akibat dari kerusakan yang di timbulkan.
3. Memberikan usulan perbaikan terhadap kerusakan kemasan produk DK Kacang Garing 40 Gram yang paling dominan.

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

Berikut ialah manfaat dalam penelitian kaliini yaitu:

1. Mahasiswa dapat mengaplikasikan keilmuan yang dipelajari pada perguruan tinggi pada dunia kerja yang nyata, serta dapat menambah pengalaman dan wawasan pada saat di dunia kerja yang nyata nantinya.
2. Dapat digunakan sebagai masukan perusahaan untuk mengetahui dan mengevaluasi mengenai perbaikan pengendalian kualitas kerusakan kemasan produk pada proses produksi dengan mengetahui penyebab kerusakan pada produk serta menentukan perbaikan yang harus di lakukan untuk meminimalkan komplain pada konsumen.



## **1.6 Sistematika Penulisan**

Dalam penyusunan laporan penelitian tugas akhir ini tersusun dengan baik maka dibuatlah sistematika penyusunan laporan dengan uraian sebagai berikut :

### **BAB I PENDAHULUAN**

Gambaran pada bab ini mendeskripsikan mengenai latar belakang, perumusan masalah, batasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta susunan penulisan laporan.

### **BAB II LANDASAN TEORI**

Pada bab ini berisikan rujukan pustaka dan berhubungan teori-teori yang bersangkutan dalam penelitian laporan tugas akhir.

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

Penulis menggambarkan dalam bab ini mengenai langkah-langkah secara penyusunan dalam metode pemecahan suatau masalah dan dibuat kerangka sebagai acuan dalam melaksanakan penelitian.

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Penyusunan uraian bab ini merupakan hasil pengumpulan data dan pengolahan hasil *output* yang didapatkan dan pembahasan terkait dengan landasan teori.

### **BAB V PENUTUP**

Pada bab penutup menggambarkan penjelasan kesimpulan dari hasil yang diperoleh dalam penelitian, berikutnya dari kesimpulan dapat memberikan saran-saran atau masukan kepada PT. DUA KELINCI.